

## PERBANDINGAN PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MATERI FUNGSI KONSUMSI DI KELAS X SMA NEGERI 1 ARSE

Oleh:

NATALIA KRISTINA SAMOSIR

NPM: 14050001/ Program Studi Pendidikan Ekonomi

Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

### ABSTRACT

*This study aims to know whether there is a significant difference of using expository and inquiry learning strategy on students' economic achievement on the topic the function of consumption at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Arse. The research was conducted by applying experimental method with 27 students as the sample for expository learning strategy and 27 students for inquiry learning strategy and they were taken by using cluster random sampling technique. Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of function of consumption achievement by using expository learning strategy was 82.40 (very good category) and b) the average of students' function of consumption achievement by using inquiry learning strategy was 76.29 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using independent sample  $t_{test}$  and helping SPSS version 20, the result showed the value of  $t_{table}$  was less than  $t_{calculated}$  ( $1.67 < 2.674$ ). It means, there is a significant difference of using expository and inquiry learning strategy on students' economic achievement on the topic the function of consumption at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Arse.*

**Keywords:** *the function of consumption material, inquiry learning strategy, expository*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses atau usaha sadar yang dilakukan oleh manusia menuju kedewasaan. Pendidikan bersifat dinamis, sehingga melalui pendidikan manusia dapat mempertahankan atau mengembangkan pengetahuannya. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu melakukan transformasi nilai-nilai bagi bangsanya. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter-karakter anak bangsa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui proses belajar.

Belajar adalah kegiatan yang kompleks, yang berlangsung seumur hidup. Belajar juga merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena berlangsung seumur hidup pembelajaran tersebut tidak hanya meliputi satu pembelajaran dan tujuan saja, salah satunya ekonomi. Tujuan belajar ekonomi adalah agar siswa memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa-peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.

Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari dua segi, yaitu ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan yang ditinjau dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa, banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan lingkungan belajar siswa. Jika penguasaan materi kurang tepat dengan materi yang dipelajari akan menyulitkan siswa dalam memahaminya, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Permasalahan ini terjadi pula di SMA Negeri 1 Arse.

Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Arse, yang dalam mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Dimana sebanyak 68 siswa memiliki nilai hasil belajar ekonomi di bawah KKM dan hanya 36 siswa yang mencapai KKM. Nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Arse adalah 62 yang dikategorikan ke dalam kriteria nilai “Cukup”. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi adalah 75. Dalam hal ini ditemukan fenomena-fenomena hasil belajar ekonomi yang sebenarnya dengan yang dicapai tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Rendahnya nilai pembelajaran yang diperoleh siswa tersebut dikarenakan siswa kurang menguasai materi ajar yang disampaikan guru, kurangnya minat siswa dalam belajar, sikap siswa yang tidak serius dalam belajar, kurangnya konsentrasi belajar siswa, persoalan tersebut kemungkinan terjadi dikarenakan proses pembelajaran yang kurang kondusif.

Apabila hasil belajar siswa ini tidak diatasi, maka siswa tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran ekonomi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Yakni membentuk siswa sehingga mampu mengatasi situasi zaman yang selalu berubah. Karena ilmu yang diperoleh oleh siswa menjadi bekal untuk memasuki kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan dituntut mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi segala bentuk problema baik saat ini maupun yang akan datang.

Untuk mengatasi ini, dituntut kompetensi seorang guru untuk mengadakan perubahan dan perbaikan pada sistem pendidikan dari berbagai aspek, kebijakan, kurikulum, maupun strategi pembelajaran, seperti meningkatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa karena yang terpenting dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a *Plan, Method, or Series of Activities Designed to Achieves a Particular Aducation Goal*. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Dengan demikian, konsep strategi menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar. Implisit dibalik karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental.

Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah hal yang penting dalam implementasi suatu strategi. Juga harus dicatat bahwa dalam setiap peristiwa pembelajaran, sering kali harus dipergunakan lebih dari satu strategi, karena tujuan-tujuan yang akan dicapai juga biasanya kait-mengait satu dengan yang lain dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang lebih umum. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut guru dituntut memahami bagaimana strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar agar terwujudnya tujuan dari pendidikan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Fungsi Konsumsi di Kelas X SMA Negeri 1 Arse”.

## 1. Hasil Belajar Siswa Materi Fungsi Konsumsi

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dari pengalaman sendiri, maka perubahan itu sendiri dapat mempengaruhi kepada tingkah laku dengan perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, sikap, dan kecakapan. Menurut Gagne dalam buku Dahar (2011: 2) “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Hal itu senada dengan Djamarah (2016: 10) “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu

proses perubahan dalam diri seseorang dalam bentuk perilaku yang baru berkat pengalaman dimana tingkah laku tersebut dilihat dari perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan, intelektual dan sebagainya. Kegiatan dan usaha untuk mencapai tingkah laku merupakan proses belajar.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (*instruksional*), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya.

Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang.

Menurut Sudjana (2010: 3) penilaian hasil belajar adalah “Proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Sedangkan menurut Hamdani (2017: 30) “Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa”.Selanjutnya menurut Dimiyati (2013: 200) penilaian hasil “Belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar”.

Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti yang telah dijelaskan. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian hasil dan proses

belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal peserta didik harus mampu menguasai materi-materi pelajaran sebelumnya, karena materi di dalam pelajaran ekonomi saling berkaitan.

Adapun indikator penguasaan fungsi konsumsi yang akan dibahas adalah: 1) mendeskripsikan fungsi konsumsi, 2) mendeskripsikan *Marginal Propensity To Costume* (MPC) dan 3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi.

#### a. Pengertian Fungsi Konsumsi

Konsumsi adalah pendapatan yang diterima (Y) digunakan untuk membeli barang-barang konsumsi (C) dan sebagian lainnya ditabung (S). Menurut Al Muchtar (2007: 9.25) konsumsi adalah “Usaha manusia untuk memutuskan berapa jumlah barang dan jasa yang akan digunakan dan dibeli dalam berbagai situasi sehingga menimbulkan permintaan di pasar”.

Menurut Yasin (2007: 184) konsumsi merupakan “Kegiatan manusia yang secara menggunakan atau memakai barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsumsi merupakan pengeluaran rumah tangga dalam menghabiskan ataupun mengurangi nilai suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara agrerat, konsumsi merupakan penjumlahan dari seluruh pengeluaran rumah tangga yang ada dalam suatu perekonomian.

Konsumsi merupakan fungsi pendapatan, artinya besar kecilnya konsumsi tergantung pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka tingkat konsumsi pun akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan menurun

maka tingkat konsumsi pun akan menurun.

Menurut Rosyidi (2006: 163) secara teknis, "hubungan fungsional antara konsumsi dan pendapatan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = C + S$$

Dimana Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi, dan S adalah tabungan.

Menurut Al Muchtar (2007: 9.25) fungsi konsumsi adalah “Sebuah fungsi yang menghubungkan laju pengeluaran konsumsi dengan tingkat Produksi Nasional atau Pendapatan Nasional”. Sedangkan menurut Sukirno (2012: 110) fungsi konsumsi adalah “Suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan diantara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional perekonomian tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi konsumsi merupakan kurva yang menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dengan pendapatan yang diterima. Tinggi rendahnya tingkat konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh besarkecilnya pendapatannya.

#### b. *Marginal Propensity to Costume* (MPC)

Kecenderungan mengkonsumsi merupakan sesuatu yang cukup penting, karena akan menggambarkan berapa besar jumlah yang akan dibelanjakan untuk tambahan konsumsi jika seseorang menerima tambahan pendapatan. MPC merupakan kependekan dari *Marginal Propensity to Costume* (hasrat marginal untuk melakukan konsumsi). MPC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

Atau MPC adalah pertambahan konsumsi dibagi dengan pertambahan pendapatan (Rosyidi, 2006: 167).

Hal ini senada dengan pendapat Sandriano (2007: 118) yang

menyatakan bahwa “*Marginal Propensity to Consume* (MPC) mengukur perbandingan antara perubahan konsumsi ( $\Delta C$ ) dan perubahan pendapatan ( $\Delta Y$ ). Selanjutnya menurut Soelistyo (2006: 4.4) *Marginal Propensity To Consume* “Manusia cenderung meningkatkan konsumsinya ketika pendapatannya naik, tetapi kenaikan konsumsi tersebut lebih kecil dari kenaikan pendapatan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Marginal Propensity to Consume* (MPC) adalah suatu gambaran yang menggambarkan perbandingan antara konsumsi karena pertambahan pendapatan. Apabila pendapatan disposable meningkat, maka kecenderungan mengkonsumsipun akan meningkat.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi.

Tingkat konsumsi seseorang selalu berubah-ubah. Ketika pendapatan bertambah maka tingkat konsumsi juga bertambah. Begitu juga sebaliknya ketika pendapatan menurun, tingkat konsumsi juga menurun. Namun pendapatan bukanlah satu-satunya yang menyebabkan konsumsi naik-turun, masih banyak lagi faktor lain yang menyebabkan konsumsi berubah.

Menurut Soelistyo (2006: 4.16) “Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi suatu adalah suku bunga dan pendapatan”. Selanjutnya menurut Sukirno (2012: 106) menyatakan bahwa “Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat antara lain: kekayaan atau pendapatan masyarakat, ekspektasi (ramalan masa depan), jumlah penduduk, suku bunga, dan tingkat harga”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi adalah keseluruhan faktor mempengaruhi yang dapat mempengaruhi kegiatan konsumsi yang mencakup: pendapatan bersih, perkiraan mengenai masa depan, suku bunga, keadaan perekonomian, dan lain-lain.

## 2. Hakikat Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang materi pelajarannya diberi langsung dan siswa menyimak dan menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Hamruni (2012: 73) strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, sedangkan menurut Riyanto (2012: 139) strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran dimana guru menyajikan pembelajaran dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, siswa tinggal menyimak dan mencernanya saja.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik secara langsung dimana penyampaian materi tersebut lebih menekankan kepada proses bertutur dari seorang guru.

## 3. Hakikat Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah siswa didorong untuk belajar sebgai besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip

guru mendorong siswa untuk memilih pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Menurut Hamruni (2012: 88) strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan menurut Sanjaya (20012: 196) menyatakan bahwa, “Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menentukan sendiri jawaban dan suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas dalam hal menekankan kepada kegiatansiswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan ide ataupun jawaban atau suatu masalah yang dipertanyakan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Arse, penelitian ini memakan waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu dimulai pada bulan Mei sampai Juli 2018. Metode penelitian adalah cara yang diperlukan penulis untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta demi kekuatan suatu objek penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya menurut Arikunto metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari dan menemukan serta mengungkapkan solusi permasalahan yang dihadapi yang dimunculkan berdasarkan tahapan-tahapan tertentu dengan

menerapkan metode ilmiah. metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2009: 107) metode penelitian eksperimen adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan”.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Burhan Bungin (2013:1092) yang menyatakan “Populasi berarti jumlah penduduk. Sedangkan menurut Suryani (2015: 190) “Populasi penelitian adalah sekelompok orang, kejadian atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Arse adalah sebanyak 4 kelas dengan jumlah 104 orang.

Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dianalisis, maka dilakukan tehknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen dalam bentuk tes. Instrumen adalah alat dalam penelitian untuk memperoleh atau mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian instrumen yang baik sangat penting, karena dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Menurut Arikunto (2010:192) instrument penelitian adalah “Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah yang berupa angket, daftar cocok, skala, pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan, dan tes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar ekonomi siswa materi fungsi konsumsi. Dari indikator tersebut dibuat tes sebanyak 20 butir soal yang peneliti susun dalam bentuk pilihan ganda (*Multiple choice*) dengan lima pilihan jawaban (*option*) yaitu “a”, “b”, “c”, “d”, dan “e”. Apabila siswa menjawab “benar” diberi skor 1 dan apabila siswa menjawab “salah” diberi skor 0. Jadi perolehan nilai yang mungkin dicapai adalah 0-100.

Untuk mendapatkan gambaran dari kedua variabel maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh dari siswa yang akan dianalisis dalam dua tahap, yaitu

analisis deskriptif dan analisis komparatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan masing-masing variabel penelitian, yang meliputi, perhitungan nilai mean (rata-rata), median, modus, simpangan baku, distribusi frekuensi, dan histogram ke dua variabel penelitian. Analisis komparatif yang akan digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini, apakah hipotesis itu diterima atau ditolak pada taraf signifikan 5%.

## HASIL ANALISIS

Setelah kelompok siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri, masing-masing subjek penelitian diberikan tes tujuannya adalah memberikan gambaran hasil belajar siswa materi fungsi konsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kedua variabel dengan menggunakan pengolahan data SPSS Versi 20, hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di kelas X-1 SMA Negeri 1 Arse adalah 82,40. Sedangkan nilai tengah (*Median*) 85 dan yang sering muncul (*Modus*) adalah 90. Dengan membandingkan nilai tengah teoritis dengan nilai rata-rata dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori berada di atas nilai tengah teoritisnya, maka posisi keberadaan hasil belajar ekonomi materi fungsi konsumsi siswa di kelas X-1 SMA Negeri 1 Arse masuk pada kategori “Sangat Baik”

Sedangkan hasil belajar ekonomi siswa materi fungsi konsumsi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas X-3 SMA Negeri 1 Arse diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,29, apabila dikonsultasikan pada kriteria yang telah ditetapkan maka posisi keberadaan hasil belajar siswa masuk pada kategori “Baik”. Selanjutnya nilai tengahnya (*Median*) adalah 80, dan nilai yang sering muncul adalah 80. Jika dilihat dengan nilai rata-ratanya maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa materi fungsi konsumsi dengan

menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berada di atas nilai tengah teoritisnya.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,674$ . Untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan antara kedua variabel maka nilai  $t_{hitung}$  akan dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - 2 = 54 - 2 = 52$ . Dengan demikian harga  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dengan  $dk = 52$  adalah 1,67. Apabila dikonsultasikan maka harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  atau  $2,674 > 1,67$ . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fungsi konsumsi antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas X sma negeri 1 arse. Berdasarkan hipotesis dan nilai rata-rata siswa, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori lebih baik digunakan pada materi fungsi konsumsi di kelas X SMA Negeri 1 Arse.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Berdasarkan hasil output software SPSS Versi 20 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa materi fungsi konsumsi dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di kelas X-1 SMA Negeri 1 Arse diperoleh nilai rata-rata 80,74 dan jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian, maka nilai tersebut masuk pada kategori “Baik”, artinya guru telah mampu menyampaikan atau mengajarkan materi sesuai dengan kompetensi dasar guru dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam materi fungsi konsumsi.

Melalui hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 2,674$ , dan mengingat  $t_{tabel}$  berada di antara  $dk$  40 dan 60, maka nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% 1,67 maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,674 > 1,67$ ). Hal ini berarti bahwa sampel penelitian mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis yang

dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fungsi konsumsi antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas X SMA Negeri 1 Arse.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar siswa khususnya materi fungsi konsumsi di kelas X SMA Negeri 1 Arse. Hal ini terjadi karena strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat untuk materi ajar yang disampaikan sehingga siswa kurang memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan strategi pembelajaran ekspositori lebih efektif digunakan dalam pembelajaran fungsi konsumsi untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai materi tersebut dan dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa meningkat khususnya pada materi fungsi konsumsi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bayu Atriyanto (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassette Recorder Kelas XI TAV di SMA Negeri 1 Surabaya. Hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini diterima dan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka pada bagian akhir penulisan diambil kesimpulan sebagai berikut: hasil belajar siswa materi fungsi konsumsi dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di kelas X-1 SMA Negeri 1 Arse masuk pada kategori “Sangat Baik”, sedangkan hasil belajar siswa materi fungsi konsumsi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas X SMA

Negeri 1 Arse masuk pada kategori “Baik”. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fungsi konsumsi antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas X SMA Negeri 1 Arse.

### 2. Implikasi hasil penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang menjadi implikasi hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran ekspositori untuk mengajarkan materi fungsi konsumsi dengan langkah-langkah: a) persiapan, b) penyajian, c) korelasi, d) menyimpulkan, dan e) mengaplikasikan. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri digunakan untuk hasil belajar siswa materi fungsi konsumsi dengan langkah-langkah: a) orientasi, b) merumuskan masalah, c) mengajukan hipotesis, d) mengumpulkan data, e) menguji hipotesis, f) merumuskan kesimpulan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi fungsi konsumsi seharusnya guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori supaya dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Guru harus bisa menjadi motivator dalam pembelajaran dan pemberi semangat kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan semangat. Di samping itu jika guru ingin mencapai tujuan pembelajaran yang baik hendaknya guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik perhatian siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, Suwarma. 2007. *Pendidikan IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bayu, Atriyanto. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki *Compact Cassete Recorder* Kelas XI TAV Di SMA Negeri

- 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Erlangga
- Djamarah, Syaiful Djamarah. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati, dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Riyanto, Ratim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Soelistyo. 2006. *Teori Ekonomi Makro 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Sukirdo, Sadono. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Kuala Lumpur. Bina Bg Grafika
- Suryani, dkk. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yasin, Muhammad. 2007. *IPS Terpadu*. Jakarta: Ganeca Exact